

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Padi merupakan tanaman yang paling penting bagi masyarakat Indonesia. Beras merupakan hasil pengolahan dari padi merupakan sumber karbohidrat tertinggi dibandingkan dengan jenis pangan lainnya, yaitu mencapai 360 kalori dan 78,9 gram, maka tidak heran beras paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia sebagai makanan pokok. Meningkatnya jumlah penduduk pada suatu negara menjadi ancaman dalam mencapai ketahanan pangan. Dengan jumlah penduduk yang cukup besar maka keperluan penyediaan pangan di tingkat nasional maupun regional terus meningkat. Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap beras dan tetap menjaga stabilitas harga beras, untuk itu pemerintah membentuk suatu badan yang bertugas menjaga pangan di Indonesia (Sediaoetama 2006).

Perusahaan kadang memiliki kesediaan bahan baku dalam jumlah yang melebihi kebutuhan, mengakibatkan di gudang terjadi penumpukan bahan baku. Persediaan bahan baku yang terlalu kecil menghambat operasional perusahaan berupa tidak tersedia barang pada saat dibutuhkan. Jumlah bahan baku yang kurang dan berlebihan tersebut, berakibat sering terjadi over stock dan slow moving stock, sehingga perusahaan memerlukan suatu sistem perencanaan dan pengendalian persediaan yang efektif agar mampu memenuhi semua permintaan konsumen.

Petani yang menghasilkan padi membutuhkan lembaga untuk menjual hasil panennya baik dalam bentuk gabah maupun sudah dalam bentuk beras. Perum BULOG sebagai Badan Usaha Milik Negara memiliki tugas utama, yaitu menyelenggarakan usaha logistik pangan pokok yang bermutu dan memadai bagi hajat hidup orang banyak. Perum BULOG juga merupakan penyeimbang harga beras dipasaran ketika harga beras mengalami kenaikan dan sebagai penentu kebijakan ketahanan pangan. Lembaga tersebut memiliki gudang yang merupakan sebagai penyimpan stok beras untuk dalam kurun beberapa waktu. Perum BULOG juga kadang-kadang sulit untuk memenuhi kebutuhan stok pergudangan, sehingga impor

beras tidak luput dari permasalahan untuk memenuhi kebutuhan stok pergudangan. Kebutuhan akan pangan yang begitu besar dengan ketersediaan stok beras yang relatif kurang, memaksa perum BULOG melakukan impor beras ke gudang agar bisa mencukupi kebutuhan stok pada pergudangan akan beras itu sendiri.

Perum BULOG Sub Divre Medan sebagai pelaksana program RASKIN untuk beberapa wilayah seperti Deli Serdang, Serdang Bedagai, Langkat, Medan, Binjai dan Tebing Tinggi mengeluarkan dana yang cukup besar untuk kegiatan pendistribusian. Untuk meminimalkan biaya distribusi ini, maka perlu dilakukan perencanaan dalam pendistribusian RASKIN sehingga biaya distribusi yang dilakukan untuk mengoptimalkan biaya distribusi adalah dengan metode transportasi (Simbolon 2014)

Untuk meminimalkan biaya transportasi diperlukan metode perhitungan yang tepat sehingga dapat memberikan solusi yang optimal. Metode transportasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengatur distribusi dari sumber ke tujuan dengan alokasi produk yang diatur sedemikian rupa sehingga didapat biaya yang optimal. Metode transportasi terdiri dari dua tahap awal yang dapat digunakan untuk solusi awal biaya transportasi yakni metode North West Corner (NWC), metode Least Cost, dan metode Vogels Approximation namun dengan solusi awal belum dapat memberikan solusi optimasi biaya yang optimal, sehingga perlu dilanjutkan dengan metode Stepping Stone atau metode Modified Distribution (MODI). Dalam metode transportasi, peneliti tidak akan memperoleh hasil yang optimal apabila hanya menggunakan solusi awal saja yaitu Least Cost demikian juga sebaliknya. Data yang peneliti kelola tidak akan berjalan apabila langsung ke solusi optimum yaitu Stepping Stone. Kedua tahap penyelesaian sangat berkaitan, untuk menyelesaikan persoalan distribusi, harus menyelesaikan dengan metode awal terlebih dahulu kemudian mencari hasil akhir dengan solusi optimum transportasi. Hal ini penulis tertarik untuk menggunakan metode Least Cost untuk alokasi awal biaya transportasi dan metode Stepping Stone untuk solusi optimalnya.

Metode Least Cost dan metode Stepping Stone telah banyak digunakan dalam mengoptimalkan pendistribusian barang diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nelwan dkk. (2013) di PDAM Kabupaten Minahasa Utara untuk mengatasi masalah kebutuhan air bersih ke rumah konsumen. Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa dengan menggunakan metode transportasi khususnya metode Least Cost mampu menyelesaikan masalah pengoptimalan distribusi air

bersih dengan meminimalkan biaya distribusi yang semula biaya operasional yang dikeluarkan oleh PDAM cukup besar dan dapat diminimalisasi dengan menggunakan metode Least Cost sehingga mengakibatkan keuntungan bagi pihak PDAM Kabupaten Minahasa Utara. (Nelwan dkk. 2013)

Penelitian selanjutnya oleh Ali (2013) dalam pemeliharaan ruas jalan di Senduk, Tinoor dan Ratahan di Kabupaten Minahasa Selatan dengan menggunakan metode Stepping Stone untuk mengoptimasi perencanaan biaya pada suatu proyek konstruksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode transportasi khususnya metode Stepping Stone dapat membantu untuk meminimalisasi biaya distribusi bahan material khususnya bahan kerikil dalam pemeliharaan ruas ketiga jalan tersebut.

Kemudian penelitian yang dilakukan Ramadhani (2017) di PT. Jalur Nugraha Ekakurit (JNE Express) Jl. Sisingamangaraja No.338 Simpang Limun, Medan dalam menganalisa perbandingan metode Least Cost dan metode Vogell's Approximation untuk optimasi transportasi pengiriman barang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Least Cost dan Vogell's Approximation untuk meminimalkan biaya distribusi dapat membantu PT. Jalur Nugraha Ekakurit (JNE Express) dalam mengoptimalkan pendistribusian barang dan meminimalkan biaya distribusi tersebut, sehingga PT tersebut dapat menjangkau pengiriman barang yang ada keseluruh konsumen.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Perum BULOG Sub Divre Medan untuk mengoptimalisasi pendistribusian beras miskin dengan metode Stepping Stone. Dengan judul " Optimasi Biaya Distribusi Beras Miskin (RASKIN) dengan menggunakan metode Stepping Stone Pada Perum BULOG Sub Divre Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana mengoptimasi distribusi beras miskin (RASKIN) pada Perum BULOG Sub Divre Medan dengan menggunakan metode Stepping Stone?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memperjelas pembahasan yang disajikan, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Data yang diambil adalah data pendistribusian beras miskin bulan Desember tahun 2017 di Perum BULOG Sub Divre Medan
2. Penelitian ini difokuskan pada data tarif angkut bulan Desember 2017 dari gudang ke titik distribusi.
3. Jenis kendaraan yang digunakan dalam pengangkutan adalah Colt Diesel Turbo Intercooler 125 PS FE 74 HD.
4. Diasumsikan kendaraan yang digunakan dalam kondisi baik dan kondisi jalan normal pada saat proses distribusi.
5. Metode yang digunakan untuk menentukan solusi awal menggunakan metode Least Cost Sedangkan uji optimalisasi menggunakan metode Stepping Stone.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mengoptimasi biaya distribusi beras miskin (RASKIN) pada Perum BULOG Sub Divre Medan dengan menggunakan metode Stepping Stone.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti
Manfaat yang dapat diambil bagi peneliti adalah untuk memperdalam dan mengembangkan wawasan disiplin ilmu yang telah peneliti pelajari, untuk mengkaji permasalahan tentang penerapan metode transportasi pada pendistribusian barang, sehingga dapat semakin memantapkan pemahaman mengenai teori-teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan serta mampu menerapkan ilmunya dalam kehidupan nyata khususnya dalam bidang transportasi industri beras.
2. Bagi pembaca
Manfaat bagi pembaca adalah untuk menambah pengetahuan tentang

metode Transportasi khususnya metode Stepping Stone dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan adalah untuk membantu perusahaan dalam memperkecil atau meminimalkan biaya transportasi pengiriman beras miskin pada pengiriman selanjutnya dengan memperhatikan permintaan dan kapasitas yang dimiliki sehingga perusahaan memperoleh keuntungan.



THE
Character Building
UNIVERSITY



THE
Character Building
UNIVERSITY